

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT MELALUI MEDIA PAPAN WAYANG PADA SISWA KELAS IV SDN PUNTEN 01 BATU

by Erna Yayuk

Submission date: 19-Dec-2018 01:05AM (UTC-0800)

Submission ID: 1059148960

File name: Gita_Handayani,_Erna_Yayuk_Ari_Dwi_Haryono_UMM.pdf (156.32K)

Word count: 3643

Character count: 22898

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT MELALUI MEDIA PAPAN WAYANG PADA SISWA KELAS IV SDN PUNTEN 01 BATU

Gita Handayani, Erna Yayuk, & Ari Dwi Haryono

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: Gita.hdyni@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengukur, dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat menggunakan media papan wayang di SDN Puntén 01 Batu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV SDN Puntén 01 Batu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat melalui papan wayang dengan teknik permainan menggunakan 5 tahapan pembelajaran yaitu: (a) orientasi permasalahan; (b) perencanaan cara penyelesaian; (c) mengorganisasi siswa untuk belajar; (d) pemecahan masalah (eksplorasi); (e) evaluasi/refleksi. Hasil belajar siswa meningkat pada indikator; (a) mengurutkan bilangan bulat; (b) membandingkan bilangan bulat; (c) menjumlahkan bilangan bulat dengan hasil maksimal bilangan 10 sampai bilangan -10. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil *post test* siklus I yaitu 19 siswa atau 63,3% tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 26 siswa atau 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran penjumlahan bilangan bulat menggunakan media papan wayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Puntén 01 Batu.

Kata kunci : Hasil Belajar, Penjumlahan Bilangan Bulat, Papan Wayang

Abstract

This research aims to find out, measure, and describe the implementation and the enhancement of learning outcomes through Papan Wayang media on the sum of the integers material in mathematics course at SDN Puntén 01 Batu. This research used by means of Classroom Action Research (PTK) with qualitative approach. The subjects of study were all student at 4th grade in SDN Puntén 01 Batu 2016/2017 counted 30 students in total. The implementation of Papan Wayang media in the sum of integers material using technique of games with 5 steps namely: (a) problems orientation; (b) plan of finishing; (c) organizing students to study; (d) problem solving (exploration); (e) evaluation/reflection. students learning outcomes increase on indicators; (a) sorting integers (b) comparing integers; (c) summing integers with maximum result of 10 until -10. The enhancement can be seen from the result of post-test cycle I which were 19 students in total or 63.3% passed and increasing in cycle II become 26 students in total or 86.7% passed. The result shows that teaching process of the sum of integers using Papan Wayang media is able to increase the learning outcomes of 4th grade students in SDN Puntén 01 Batu.

Key Words: The Enhancement of Learning Outcomes, Sum of Integers, Papan Wayang

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Sebab matematika

merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu matematika juga memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis,

sistematis, kritis, dan mampu memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Permendiknas, 2006). Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di Indonesia adalah penguasaan materi yang masih sangat kurang. Rendahnya penguasaan materi matematika oleh para peserta didik tercermin dalam rendahnya prestasi peserta didik Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional.

Menurut Anies (2012:2) keluhan tentang kesulitan belajar pada materi matematika masih sering terdengar saat ini salah satunya pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan bulat sehingga menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan dalam pembelajaran matematika guru masih berkecimpung pada sesuatu yang abstrak dan belum memperhatikan karakteristik perkembangan siswa yang menurut Jean Piaget (Sunarto & Hartono, 2013:24) anak usia sekolah dasar berada pada masa operasional konkret. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan belum adanya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut tidak maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2017 di SDN Puntan 01 Batu pada siswa kelas IV khususnya

pada materi penjumlahan bilangan bulat menunjukkan dari 30 siswa hanya 13 siswa saja atau 43,3% yang mendapat nilai 71 ke atas sedangkan 17 siswa lainnya atau 56,6% mendapat nilai di bawah 71 atau di bawah Kriteria Ketuntasan Umum (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 71. Hal ini menandakan bahwa ketidakpahaman siswa dalam materi ini cukup tinggi. Berdasarkan banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di SDN Puntan 01 Batu.

Paparan di atas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Puntan 01 Batu dalam materi penjumlahan bilangan bulat disebabkan dua faktor, yaitu dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor pertama terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan faktor kedua terkait dengan situasi belajarnya. Saat pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, guru menggunakan media gambar maupun video. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi dan teknik permainan untuk meningkatkan minat belajar serta penguasaan materi siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan-latihan soal.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dapat menggunakan media,

metode, atau strategi pembelajaran. Akan tetapi berkenaan dengan kekonkritan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat yang dinilai sulit bagi siswa SDN Puntan 01 Batu, maka yang sesuai dalam hal tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang bersifat riil/nyata. Sadiman (Khasanah 2013:13) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.

Menurut Heinich and Molenda (Hamdani 2010:72) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran diantaranya yang pertama adalah teks, jenis kedua adalah audio seperti rekaman suara. Jenis ketiga yakni visual seperti gambar, sketsa. Jenis keempat ialah media proyeksi gerak seperti film, program TV. Jenis kelima adalah benda-benda tiruan seperti benda tiga dimensi yang dapat disentuh, diraba, serta di mainkan langsung oleh peserta didik. Jenis terakhir adalah media manusia yang termasuk didalamnya adalah guru, peserta didik, pakar ahli dibidang atau materi tertentu. Namun dalam membantu mengajarkan siswa yang sesuai dengan materi operasi penjumlahan bilangan bulat adalah media benda tiruan, yaitu Papan Wayang.

Papan wayang adalah sebuah papan garis bilangan bulat dengan panjang $\pm 80\text{cm}$ dan tinggi $\pm 45\text{cm}$ yang dikembangkan lebih menarik dan dilapisi oleh kain batik dari Jawa Timur berbahan dasar kayu atau papan. Dalam garis bilangan bulat terdapat bilangan positif dan negatif, pada papan ini peneliti menggunakan tokoh perwayangan dari Ramayana yang berfungsi sebagai simbol atau penanda dari bilangan positif dan tokoh perwayangan Mahabarata sebagai simbol atau penanda dari bilangan negatif. Beberapa keunggulan dari papan wayang ini diantaranya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan bilangan bulat. Selain itu untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, dimana media tersebut dapat langsung dimainkan oleh siswa.

Tujuan penelitian adalah: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan Bilangan Bulat melalui media papan wayang pada siswa kelas IV SDN Puntan 01 Batu. (2) Mengukur dan mendeskripsikan peningkatan hasil penjumlahan Bilangan Bulat melalui media papan wayang pada siswa kelas IV SDN Puntan 01 Batu.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom*

Action Research). Penelitian ini akan melaksanakan beberapa siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar dalam muatan materi matematika kelas IV semester 2. Alur yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (Erawati, 2015). Pada model ini terdapat 4 model kegiatan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang terjadi di setiap siklus yaitu : Perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*Observe*), dan Refleksi (*Reflect*). Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian kolaboratif. Pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dan wali kelas IV SDN Puntèn 01 Batu serta teman sejawat.

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti bersifat mutlak yang artinya sangat diperlukan karena berperan aktif dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru model, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IV SDN Puntèn 01 Batu yang bertindak sebagai observer dan teman sejawat yang membantu mencatat semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar semua data yang bersifat penting tidak terlewatkan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Puntèn 01 Batu tepatnya di Jalan Raya Puntèn No. 24 desa Puntèn Kecamatan Bumiaji kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 Maret – 17 Maret 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik SDN Puntèn 01 Batu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Puntèn 01 Batu tahun ajaran 2016/2017. Jumlah seluruh siswa adalah 30 dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 17 Siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data-data tersebut diambil dari: (1) Skor hasil tes siswa yaitu pada hasil *post test* di akhir siklus. (2) Hasil lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi pada setiap tindakan pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat. Pelaksanaan pembelajaran dengan media papan wayang dikatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar siswa klasikal mengalami peningkatan dengan kriteria 78% dari total rata-rata siswa dalam kelas atau tergolong dalam klasifikasi BAIK. Penelitian juga dikatakan berhasil apabila siswa yang belum tuntas maksimal 7 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Kegiatan penelitian dilakukan dengan model kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV

SDN Puntan 01 Batu. Peneliti bertindak sebagai perencana dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana.

Pelaksanaan pembelajaran bilangan bulat menggunakan media papan wayang di kelas IV SDN Puntan 01 Batu melalui 5 tahapan pembelajaran yaitu :

a. Orientasi permasalahan

Pada tahap ini, Guru menyajikan permasalahan melalui gambar maupun teks bacaan yang berkaitan dengan bilangan bulat. Siswa diminta untuk menentukan hal-hal apa saja yang ia ketahui dalam gambar ataupun teks tersebut, dan bertanya apabila terdapat hal-hal yang tidak dipahami. Hal tersebut akan menjadi arahan pemecahan masalah. Siswa menuliskannya ke dalam tabel pada lembar kerja individu, hal ini berguna untuk mempermudah dalam memahami permasalahan dan mendapat gambaran umum cara penyelesaiannya.

Pemberian permasalahan di awal pembelajaran dilakukan agar siswa termotivasi untuk menerima tantangan yang ada pada soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail (2009:11) yang mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu model pembelajaran. Sebagai model pembelajaran, tindakan yang perlu dilakukan guru adalah membuat siswa termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Termasuk dalam proses pembelajaran yaitu mengerjakan soal.

b. Perencanaan cara penyelesaian

Pada tahap ini, guru memberikan beberapa soal mengenai bilangan bulat yang terkandung di dalam gambar maupun teks bacaan. Siswa diminta untuk mencoba mengerjakan soal tersebut berdasarkan pengalamannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Siswa juga tidak akan mudah lupa terhadap konsep-konsep penting yang telah ia peroleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2009:88) yang mengatakan bahwa konsep-konsep penting akan tertanam lebih lama dalam benak siswa manakala ia mengkontruksi pemecahan masalahnya sendiri tidak berdasarkan pemberitahuan orang lain.

c. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mendefinisikan bilangan bulat dan menjelaskan bilangan apa saja yang ada di dalamnya. Setelah itu, guru membentuk kelompok diskusi dan meminta siswa untuk saling bertukar pendapat mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Satyasa (2008:3), mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika yang baik adalah memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses

belajarnya sendiri melalui kelompok-kelompok diskusi.

d. Pemecahan masalah (eksplorasi)

Berdasarkan permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk membuktikan hasil jawaban sementara menggunakan media papan wayang. Guru juga membagikan buku panduan penggunaan media yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal. Penggunaan media ini akan menimbulkan suasana diskusi menjadi lebih aktif. Media yang belum pernah digunakan oleh siswa akan menimbulkan banyak pertanyaan terhadap guru, dalam hal ini guru akan bertindak sebagai fasilitator.

Siswa diminta untuk bereksplorasi secara mandiri melalui media tersebut dengan cara memainkannya langsung. Media yang bersifat riil/konkret akan lebih menyenangkan untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Jean Piaget (Sunarto & Hartono, 2013:24) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada masa operasional konkret, dimana anak sudah mampu berpikir secara rasional seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang konkret (aktual).

e. Proses evaluasi/refleksi

Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi bersama guru. Berdasarkan jawaban sementara/hipotesis yang diperoleh siswa di awal pembelajaran, guru membimbing siswa

untuk bersama-sama melakukan pembuktian terhadap hasil pemecahan masalah melalui media papan wayang. Dalam hal ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan menjelaskan proses yang ditempuh dalam pemecahan masalahnya melalui papan wayang. Siswa diberikan penguatan materi bilangan bulat guna mempertegas pengalaman belajar yang telah didapatkan. Kolb (dalam Muhammad, 2015:128) telah mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman.

Hasil belajar penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Puntan 01 Batu mengalami peningkatan melalui media papan wayang. Peningkatan tersebut berupa tingkah laku yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2009:3) yang mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek kognitif. Menurut Bloom (Dimiyati & Mudjiono, 2012:7), aspek Kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar.

Kemampuan belajar siswa dalam ini akan diuraikan pada tabel berikut ini:
penjumlahan bilangan bulat meningkat, hal

Tabel 4.7 Peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat

No	Pra Tindakan	Setelah Tindakan
1.	Siswa belum mampu mengurutkan bilangan bulat dari bilangan 10 hingga bilangan -10. Contoh : a. MMengurutkan bilangan dari yang terkecil : 8, 5, -10, 10, -3, -7. Hasil siswa yaitu -3, 5, -7, 8, -10, 10. b. MMengurutkan bilangan dari yang terbesar : 5, 8, -1, 0, 6, -3. Hasil siswa yaitu 8, 6, 5, -3, -1, 0	Siswa mampu mengurutkan bilangan bulat dari bilangan 10 hingga bilangan -10. Contoh: a. MMengurutkan bilangan dari yang terkecil : 8, 5, -10, 10, -3, -7. Hasil siswa yaitu -10, -7, -3, 5, 8, 10. b. MMengurutkan bilangan dari yang terbesar : 5, 8, -1, 0, 6, -3. Hasil siswa yaitu 8, 6, 5, 0, -1, -3
2.	Siswa belum mampu membandingkan bilangan positif dan negatif. Contoh: a. NNilai bilangan -8 ... 4. Hasil siswa yaitu $-8 > 4$. b. NNilai bilangan 5 ... -6. Hasil siswa yaitu $5 < -6$	Siswa belum mampu membandingkan bilangan positif dan negatif. Contoh: a. NNilai bilangan -8 ... 4. Hasil siswa yaitu $-8 < 4$. b. NNilai bilangan 5 ... -6. Hasil siswa yaitu $5 > -6$
3.	Siswa belum mampu menjumlahkan bilangan negatif dengan bilangan negatif. Contoh: a. $(-5) + (-2) = 3$ b. $(-7) + (-1) = -6$	Siswa belum mampu menjumlahkan bilangan negatif dengan bilangan negatif. Contoh: $(-5) + (-2) = -7$ $(-7) + (-1) = -8$
4.	Siswa belum mampu menjumlahkan bilangan positif dengan bilangan negatif, maupun sebaliknya. Contoh: $10 + (-2) = -12$ $-1 + 8 = 9$	Siswa belum mampu menjumlahkan bilangan positif dengan bilangan negatif, maupun sebaliknya. Contoh: $10 + (-2) = 8$ $-1 + 8 = 7$

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data nilai awal siswa, dimana terdapat 13 siswa tuntas atau 43,3% dan 17 siswa belum tuntas atau 56,7% dan nilai rata-rata siswa adalah 60 dengan KKM 71. Lalu mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 19 siswa tuntas atau 63,3% dan 11 siswa belum tuntas atau 36,7% dan nilai rata-rata siswa adalah 72. Dapat dikatakan pembelajaran pada siklus I cukup berhasil, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai yakni 78% sehingga diadakan tindakan lanjut pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 26 siswa

tuntas atau 86,7% dan empat siswa belum tuntas atau 13,3% dan nilai rata-rata 81,7. Keempat siswa tersebut tidak belum mengalami ketuntasan dari siklus I hingga siklus II.

Hasil catatan lapangan dan wawancara terhadap guru menjelaskan bahwa ada 2 faktor penyebab belum tuntasnya keempat siswa tersebut yakni internal dan eksternal. siswa dengan inisial MAP merupakan anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh. Dimana ia tinggal dengan ayahnya yang bekerja sebagai penjual sayur di pasar dari pagi hingga malam. Kurangnya waktu untuk bertemu dengan anak, menyebabkan MAP

kurang terbimbing dalam pembelajaran yang telah ia dapatkan di sekolah. Ia juga terlihat sering menyendiri dan kurang aktif berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa tersebut. Sesuai dengan pendapat Skinner (Sunarto & Hartono, 2013:19) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga. Untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, orang tua harus mampu menciptakan keadaan yang harmonis serta waktu yang cukup untuk memberi perhatian kepada anak. Sebaliknya, jika hubungan dalam keluarga tidak harmonis dan waktu yang diberikan kepada anak berkurang, hal tersebut akan berdampak pada turunnya motivasi untuk belajar dan mengakibatkan hasil belajarnya yang rendah.

Ketiga siswa lainnya yang berinisial AG, FRL, dan OR merupakan siswa lamban belajar (*slow learner*). Hal ini berdasarkan hasil wawancara guru kelas, dimana ketiga siswa tersebut sama-sama tergolong dalam *slow learner* tingkat rendah.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat melalui media papan wayang untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan 5 tahapan pembelajaran yaitu (1) orientasi permasalahan, pada tahap ini guru

menyajikan sebuah permasalahan melalui gambar atau teks bacaan.; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membimbing untuk mendefinisikan bilangan bulat dan membentuk kelompok diskusi; (3) Perencanaan cara penyelesaian, guru memberikan sebuah permasalahan yang diselesaikan secara mandiri oleh siswa tanpa pemberitahuan orang lain; (4) pemecahan masalah (eksplorasi), pada tahap ini guru membagikan media papan wayang beserta buku panduannya untuk digunakan siswa dalam memecahkan permasalahan dan menjawab hipotesis atau jawaban sementara siswa; (5) proses evaluasi/refleksi, pada tahap ini guru dan siswa melakukan refleksi. Berdasarkan jawaban sementara/hipotesis siswa, guru membimbing siswa untuk melakukan pembuktian terhadap hasil pemecahan masalah dengan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat melalui media papan wayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Puntan 01 Batu. Peningkatan tersebut disebabkan karena saat pelaksanaan pembelajaran, media papan wayang digunakan melalui teknik permainan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa pada mengurutkan, membandingkan, serta menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif dengan hasil maksimal bilangan

10 sampai bilangan -10. Dibuktikan pula dengan meningkatnya nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan adalah 60,2 dan meningkat pada siklus I menjadi 72,1. Kemudian semakin meningkat pada siklus II menjadi 81,7. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada pra tindakan adalah 43,3% atau 13 siswa tuntas dan tergolong klasifikasi kurang, lalu meningkat pada siklus I menjadi 63,3% atau 19 siswa tuntas dengan klasifikasi cukup. Semakin meningkat pada siklus II menjadi 86,7% atau 26 siswa tuntas dengan klasifikasi sangat baik. Berdasarkan data-data tersebut membuktikan bahwa penggunaan media papan wayang pada materi penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Puntan 01 Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Cipta Media Aksara
- Aminuddin, Muhammad. 2013. Skripsi "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan melalui Penerapan Pendekatan Pakem Siswa Kelas V SDN 01 Pengasih Kabupaten Kulon Progo". Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arif, Nur. 2014. Skripsi "Pengembangan Games berbasis Unity 3D sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Musik di SMPN 4 Purworejo". Yogyakarta. UNY.
- Astuty, Dwiji. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta
- Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Penelitian Pendidikan. 2012. *Indonesian National Assesment Program (PISA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erawati, Desi. 2015. Skripsi "Upaya Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana melalui Media Kartu Pecahan dikelas III SDN Kyai Majo Yogyakarta". Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farid, Muhammad. 2013. Skripsi "Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Teori Belajar Bruner pada Siswa Kelas IV SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tega;". Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: remaja Rosda Karya
- Jauhar, Muhammad. 2013. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Khasanat, Mushohihul. 2013. Skripsi "Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Bangun Ruang pada Peserta Didik Kelas IV A MI Sultan Agung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013". Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kusnandar. 2009. *Matematika untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ligasari, Ike. 2011. Jurnal "Penggunaan Media Garis Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN 1 Karangduren Klaten Tahun Ajaran 2010/2011". Surakarta. Universitas 11 Maret.
- Mulyanti, Yulis. 2012. Skripsi "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan melalui Penggunaan Alat Peraga dikelas IIB MI GUPPI 01 Jembatan Banjar Negara". Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Muslich, Mastur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narayan. 2009. *Ramayana Mahabharata*. Yogyakarta: Bentang
- Nuh, Muhammad. 2012. Tesis "Strategi Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan Garis Bilangan". Samarinda. Universitas Mulawarman.
- Nurul, Anis. 2012. Skripsi "Studi Komparasi Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an Hadist antara Lulusan MI dan SD Kelas VI di MTS Ihyaululum Wedarijaksa Pati tahun Ajaran 2011/2012". Semarang. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta.
- Sinaga, Mangatur dkk. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD kelas IV* Jakarta: Erlangga.
- Sudiman, Budiyo. 2013. Jurnal "Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Media Wayang Kartun dijalan Bilangan di SD". Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi. 2016. *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarto & Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susetya, Wawan. 2008. *Ramayana*. Yogyakarta: Narasi
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Kencana Prenada Media grup
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Untari, Tri. 2014. Skripsi *“Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas IV SDN Kulwaru Kulon”*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyunuhari, Fajar. 2013. Skripsi *“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul”*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zurismiati. 2013. Skripsi *“Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Operasi Penjumlahan & Pengurangan Bilangan Bulat Negatif melalui Metode Demonstrasi dengan menggunakan Alat Peraga”*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT MELALUI MEDIA PAPAN WAYANG PADA SISWA KELAS IV SDN PUNTEN 01 BATU

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%